

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Adiningtias & Ompusunggu (2018), Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Dimana pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, menambah pengetahuan, menciptakan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan membentuk karakter maju yang berkualitas terhadap watak serta perbuatan yang ada dalam diri individu.

Dengan kata lain, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, cerdas, dan berdaya saing tinggi serta merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pembelajaran membentuk tindakan yang terarah demi menciptakan semangat bersekolah serta prosedur pendidikan, sehingga pelajar lebih bersungguh – sungguh membangun kemampuan dirinya demi dapat menguasai kemampuan religiusitas, pengendalian tingkah laku, budi pekerti, kepintaran dan memiliki kualitas pada diri individu, bagi kelompok dan warga negara (UU No. 20 Tahun 2003). Remaja termasuk golongan muda yang mampu berperan penting dalam meraih keinginan serta

menjadikan penerus generasi yang akan melanjutkan generasi sebelumnya, sehingga dapat menjadikan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik.

Menurut Anwar (2017) Siswa pada jenjang SMA termasuk individu yang sudah tergolong pada tahap remaja, dimana aktivitas yang dilakukan oleh siswa tidak sesuai dengan keinginan yang ada didalam dirinya sehingga dapat memunculkan dorongan yang mengarah ke hal yang kurang baik. Pada masa – masa ini mereka sangatlah mudah dalam terbawa arus pergaulan, dimana pergaulan – pergaulan tersebut bisa saja mengacu kearah positif bahkan negatif seperti perilaku agresif. Perilaku agresif ini termasuk pada teori behavior, dimana tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan serta pengaruh lingkungan. Maka dari itu kaitannya dengan kontrol diri yang berasal dari teori sosial yang dapat menangani masalah sosial disekolah dan masyarakat yang merupakan cikal bakal dalam pembentukan, membantu untuk memahami bagaimana masyarakat, remaja atau siswa dalam berinteraksi satu sama lain.

Menurut Rahmadani & Fikry (2020) Perilaku agresif dapat memunculkan dua bentuk tindakan yaitu berupa tindakan fisik dan verbal, tindakan kekerasan berupa fisik seperti menyerang, mendorong, memukul dan sebagainya yang berkaitan pada tubuh, sedangkan kejahatan dalam bentuk lisan seperti menghina, mengejek, berkata kasar dan memaki. Perilaku agresif disebabkan oleh berbagai hal antara lain karena rendahnya keterampilan sosial, rendahnya kemampuan dalam mengatur/mengelola emosi serta mengontrol diri. Emosional dalam hal ini sangat dibutuhkan

karena dari sinilah seseorang mampu atau tidak dalam mengendalikan perilakunya, termasuk dalam perilaku agresif. Selanjutnya, dimana menurut Rizeki (2012) kemampuan seseorang untuk mengontrol diri dimana kontrol diri tersebut sebagai upaya untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu kearah konsekuensi yang lebih positif. Kontrol diri dapat membantu seseorang untuk mengesampingkan keinginan untuk berperilaku agresif.

Menurut Putri (2022) pada masa sekarang ini perhatian ditujukan pada tingginya tingkat kekerasan yang dilakukan oleh remaja. Hal – hal tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri yang rendah dari para pelajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu tindakan bimbingan agar siswa memiliki kontrol diri yang baik untuk meminimalisir timbulnya perilaku agresif pada siswa. Pemberian layanan bimbingan yang tepat dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada para siswa di sekolah. Pada umumnya, sekolah lebih fokus pada masalah prestasi akademik siswa dibandingkan dengan masalah perilaku dan pengendalian diri siswa. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara prestasi akademik dan pengendalian diri. Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat peserta didik untuk mendapatkan ilmu, bersosialisasi, dan mengembangkan potensi, tidak jarang menjadi tempat terjadinya perilaku agresif. Meningkatnya perilaku agresif dilingkungan sekolah menggambarkan lingkungan sekolah masih memberikan toleransi terhadap perilaku agresif

yang dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu dibutuhkannya kontrol diri pada diri siswa untuk mengatur mengendalikan perilaku agresif tersebut.

Menurut Purwasih, dkk (2018), Kontrol diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengendalikan dirinya, baik dalam perilaku, pemikiran, emosi maupun dalam pengambilan keputusan sehingga sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu individu akan mempertimbangkan akibat yang mungkin terjadi. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki individu maka semakin baik dalam mengendalikan perilakunya.

Menurut Putri (2022) Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang didapat melalui proses pembelajaran, pengamatan, dan pengalaman sehingga ditirukan untuk memenuhi keinginannya tersebut dalam mencelakakan individu lain. Dan dimana kontrol diri dapat yang muncul dalam diri sendiri dan dapat dikendalikan oleh diri sendiri. Munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang.

Menurut Rahmadani & Fikry (2020), jika seseorang memiliki pengendalian diri (kontrol diri) yang kurang atau rendah ia cenderung melakukan tindakan negatif bahkan berbahaya bagi dirinya atau orang lain seperti melakukan perilaku agresi verbal maupun non verbal, memiliki pikiran sempit sehingga dapat menimbulkan emosi yang meluap – luap

bahkan bertindak impulsif. Ketika perilaku agresif individu meningkat, kontrol diri mampu mendorong individu untuk mengatur keinginannya untuk melakukan tindakan atau perilaku agresif, juga dapat membantu mengurangi terjadinya perilaku agresif pada individu.

Berdasarkan observasi dan fenomena yang telah dilakukan oleh peneliti selama praktek lapangan kependidikan (PLK) sebelumnya, dimana pada observasi di kelas XI SMK Negeri 3 Padang selama observasi peneliti menemukan siswa yang berperilaku agresif diantaranya ada siswa yang berkata kasar, berbohong, mengejek dan berkelahi akibat dari kurangnya kontrol diri tidak baik. Berdasarkan penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 3 Padang peneliti mengambil data siswa yang berperilaku agresif dengan guru BK karena data yang berlaku agresif sudah datanya. Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif siswa kelas XI. Berikut tabel populasi anak yang berperilaku agresif yang diakibatkan karena kurangnya kontrol diri :

Tabel 1. Data awal Siswa berperilaku agresif

No.	Kelas	Jumlah siswa	Populasi siswa yang berperilaku agresif
1.	XI AKL 1	35	6
2.	XI AKL 2	35	7
3.	XI AKL 3	36	7
4.	XI MPLB 1	36	6
5.	XI MPLB 2	36	6
6.	XI MPLB 3	36	6
7.	XI BDP 1	36	8

8.	XI BDP 2	36	5
9.	XI TKJ 1	36	7
10.	XI TKJ 2	36	7
11.	XI PERHOTELAN	34	6
12.	XI KULINER	36	6
13.	XI ULP	36	8
TOTAL		464	103

Sumber : Data SMKN 3 Padang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang berperilaku agresif karena kurangnya kontrol diri yaitu sebanyak 103 siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif yang dialami oleh siswa dari fenomena dan observasi yang sudah dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Terdapat siswa yang berperilaku agresif.
2. Perilaku agresif siswa tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga merugikan orang lain (teman).
3. Terdapat siswa yang memiliki kontrol diri rendah.
4. Munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang.
5. Kontrol diri mampu mendorong individu untuk mengatur keinginannya untuk melakukan tindakan atau perilaku agresif

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMKN 3 Padang Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas XI di SMKN 3 Padang Tahun Ajaran 2024/2025 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas XI di SMKN 3 Padang Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak baik secara teoritis maupun praktis. Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konsep kontrol diri dan perilaku agresif.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada pihak sekolah termasuk didalamnya wali kelas, guru bidang studi dan khususnya guru BK tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif siswa dan merumuskan upaya BK dalam mencegah maupun menangani permasalahan siswa berkaitan dengan hal tersebut.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi penelitian.
- c. Bagi peneliti selanjutnya melengkapi hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan kontrol diri dengan perilaku agresif.